

PENGARUH STRATEGI *INFORMATION SEARCH AND ANSWER GALLERY (ISA-GALLERY)* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KALUKKU

Muhfatiah Muhdar

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: muhfatiah.mhdr@gmail.com

St. Syamsudduha

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id

Wahyuni Ismail

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: wahyuni.ismail@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Biologi di SMAN 1 Kalukku, Kab.Mamuju. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Dengan desain *non equivalent comparison design* dengan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi belajar dan tes hasil belajar, dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar biologi siswa yang diajar tanpa menerapkan strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* dan yang menerapkan strategi ini sama-sama berada pada kategori sedang yaitu 66,67% dan 68,57%. Hasil belajar biologi yang menerapkan strategi ini berada pada kategori sangat baik (82%) dan yang tidak menerapkan strategi ini berada pada kategori baik (43%) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Implikasi dari penelitian ini yaitu Strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* memerlukan waktu yang lama dalam pembelajaran. Untuk itu, jika guru di sekolah ingin menerapkan strategi ini, ada baiknya siswa dibagi dalam beberapa kelompok karena tidak semua siswa memahami langkah-langkah dari strategi ini sehingga waktu yang digunakan lebih efektif. Jika peneliti selanjutnya ingin mengembangkan penelitian ini, sebaiknya memperhatikan keterlaksanaan kompetensi dasar 4.3 yang ada pada RPP yang telah dibuat.

Kata kunci: Strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)*, motivasi belajar, hasil belajar.

Abstrack

This research is aimed at determining the effect of Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery) strategy on learning motivation and Biology learning outcomes at SMAN 1 Kalukku, Kab. Mamuju. This is a quantitative research with quasi experimental research. The quasi-experimental is a non equivalent comparison design with two groups, namely the experimental group and the control group. The research instruments were learning motivation questionnaire and learning outcome test. The data was analyzed descriptively as inferential analysis as well. The results shows that the biology learning motivation both of the students who were taught without Information Search and Answer Gallery strategy (ISA-Gallery) and those who were taught with this strategy gained medium category. It also shows that biology learning outcomes of the students who were taught with the strategy met in a very good category while those who weren't taught with the strategy gained of good category. The implication of this research is the Information Search and Answer Gallery Strategy (ISA-Gallery) consume time in learning. Therefor, if the teacher in the school wants to implement this strategy, it would be better to divide studentd into several groups because not all students understand the steps of this strategy. For further research, it is important to focus on the implementation of basic competencies of 4.3 of RPP that have been made.

Keyword :Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery) Strategy, learning motivation, learning outcomes

PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dunia pendidikannya. Pendidikan merupakan sarana utama untuk kemajuan negara. Setiap warga negara sangatlah berhak untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh John Dewey bahwa pendidikan adalah proses kemampuan-kemampuan dasar terbentuk secara cerdas dan emosional terhadap alam sekitar maupun sesama individu manusia (Ahmadi & Uhbiyati, 2003).

Di era globalisasi sekarang ini, negara-negara bersaing dalam dua bidang utama yaitu bidang sumber daya alam dan sumber daya manusia. Di Indonesia sendiri sumber daya manusia masih sangatlah rendah terbukti dari tingginya tingkat pengangguran. Untuk menjadikan sumber daya manusia tersebut jauh lebih baik maka diperlukan peningkatan mutu pendidikan.

Agar tidak ketinggalan zaman dan dikatakan kuno, setiap bidang kehidupan dituntut untuk menyesuaikan visi misinya, dan juga tujuan serta strateginya sehingga kebutuhannya

dapat terpenuhi. Dunia pendidikan pun membutuhkan hal yang sama. Sistem pendidikan harus selalu dikembangkan baik dalam taraf pendidikan lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2008).

Ini berarti pendidikan sangatlah penting untuk semua kalangan mulai dari balita hingga dewasa, bahkan tak jarang seseorang yang telah tua umurnya masih ingin berproses dalam dunia pendidikan. Sampai kapan pun, pendidikan tidak akan pernah hilang. Pada dasarnya, pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengetahui tentang segala sesuatu yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Setelah proses mengetahui diselesaikan, selanjutnya adalah proses penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sampai di situ saja, pendidikan juga dapat mengantarkan seseorang menemukan jati dirinya. Jika seseorang telah mengetahui, menerapkan dan telah menemukan jati dirinya, pendidikan kemudian diharapkan mampu membuat seseorang bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan individu lainnya (UNESCO, 1998).

Belajar adalah suatu proses yang mampu mengubah tingkah laku seseorang yang disebabkan karena terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan serta sikapnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman, video atau audio, dan bahan ajar lain) serta berbagai fasilitas belajar (ruang kelas, bangku, perpustakaan, laboratorium dan fasilitas lainnya). Mengingat bahwa belajar merupakan proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar harusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi.

Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran. Akan tetapi, untuk memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar-mengajar tidak bisa dilakukan seenaknya saja. Proses ini harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang dibuat sebelum melakukan pengajaran (Sardiman, 2003). Hal ini karena dalam proses pembelajaran tidak semudah membalikkan telapak tangan. Terdapat juga kendala-kendala yang dihadapi guru maupun yang dihadapi oleh siswa. Kendala-kendala ini pun telah menjadi salah satu faktor yang melemahkan dunia pendidikan kita saat ini. Salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar siswa sehingga pelajaran menjadi terasa tidak bermakna. Apabila siswa kurang motivasinya dalam belajar, akan berdampak terhadap hasil belajar siswa tersebut. Untuk itu, seorang guru harus mampu menghidupkan suasana belajar agar mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kalukku, Kabupaten Mamuju, masih terdapat siswa yang memiliki motivasi yang kurang dalam belajar, termasuk pembelajaran biologi. Terbukti dengan kurangnya siswa yang aktif di dalam kelas, seperti aktif bertanya, menjawab maupun aktif dalam mengemukakan pendapat. Selain motivasi belajarnya yang masih kurang, banyak juga siswa yang belum mencapai nilai yang telah ditentukan. Padahal, guru sudah mengusahakan dengan menerapkan beberapa metode atau pun strategi belajar. Di dalam kelas, dapat ditemui siswa yang terkesan jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Menanggapi hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu membuat siswa aktif dalam belajar, misalnya mengamati, bertanya, mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa. Hal ini berarti guru harus menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang mampu mendorong motivasi belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat dijadikan solusi adalah *ISA-Gallery*.

ISA-Gallery (Information Search and Answer Gallery) adalah salah satu strategi pembelajaran yang merupakan gabungan dari dua startegi pembelajaran aktif yaitu *Information Search* (pencarian informasi) dan *Answer Gallery* (galeri jawaban). Strategi ini dipandang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar siswa aktif dalam kelas. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Prabawati (2016) yang memperoleh hasil sebelum diterapkannya strategi ini, motivasi belajar siswa yang menjadi sampel penelitiannya hanya sebesar 21%, namun setelah diterapkannya strategi ini motivasi belajar siswa meningkat menjadi 81%. Bedanya, pada penelitian sebelumnya aspek yang diukur hanya dari segi motivasi saja, tetapi pada penelitian ini, peneliti juga ingin melihat peningkatan hasil belajar siswa jika diterapkan strategi *ISA-Gallery* ini. Strategi ini meminta siswa untuk aktif di dalam kelas sehingga kelas terasa lebih hidup.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan dijabarkan hasil mengenai masalah yang terkait motivasi belajar biologi siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* di kelas X SMAN 1 Kalukku Kabupaten Mamuju, hasil belajar biologi siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* di kelas X SMAN 1 Kalukku Kabupaten Mamuju. Selain itu juga akan menguji pengaruh strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) dengan desain *non equivalent comparison design*. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kalukku dengan jumlah 176 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan populasi yang telah ada, peneliti memilih kelas X IPA 3 sebanyak 34 siswa sebagai kelas kontrol dan X IPA 4 sebanyak 35 siswa sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan ada dua yaitu tes hasil belajar dan angket. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Data penelitian dianalisis dengan uji analisis statistik yaitu *Uji t Independent Sample Test* dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Peserta Didik

Data deskriptif motivasi belajar Biologi Kelas Eksperimen (X IPA 4) dan Kelas Kontrol (X IPA 3) di peroleh melalui pengukuran menggunakan angket motivasi belajar dengan 40 pernyataan dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (X. IPA 4)

<i>Postest</i>		
Statistik Deskriptif	Eksperimen	Kontrol
Jumlah sampel	35	33
Skor maksimum	175	168
Skor minimum	133	123
Rata-rata	157,11	147
Standar deviasi	10,707	11,02
Varians	114,634	121,438

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa skor maksimum untuk kelas eksperimen 175 dan skor minimum yaitu 133 dengan nilai rata-rata 157,11 dan standar deviasi 10,707 serta nilai varians sebesar 114,634. Sementara kelas kontrol, skor maksimum 168 dan skor minimum yaitu 123 dengan nilai rata-rata 147 dan standar deviasi 11,02 serta nilai varians sebesar 121,438.

Tabel 2 Kategorisasi Motivasi Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen X IPA 4)

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 146,403$	Rendah	6	17,14
$146,403 \leq X < 167,817$	Sedang	24	68,57
$167,817 \leq X$	Tinggi	5	14,29

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh sebaran nilai motivasi belajar biologi siswa kelas eksperimen, kategori rendah terdapat 6 orang (17,14%), kategori sedang 24 orang (68,57%), kategori tinggi terdapat 5 orang (14,29%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar biologi kelas eksperimen persentase tertinggi berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Kategorisasi Motivasi Belajar Biologi Kelas Kontrol (X IPA 3)

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 135,98$	Rendah	8	24,24
$135,98 \leq X < 158,02$	Sedang	22	66,67
$158,02 \leq X$	Tinggi	3	9,09

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh sebaran nilai motivasi belajar biologi siswa untuk kelas kontrol, kategori rendah terdapat 8 orang (24,24%), kategori sedang 22 orang (66,67%), kategori tinggi terdapat 3 orang (9,09%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar biologi kelas kontrol persentase tertinggi berada pada kategori sedang.

Pengujian perbedaan pemahaman konsep antara strategi *Information Search and Answer Gallery* (ISA-Gallery) dan konvensional setelah dilakukan perhitungan perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji-t dua sampel independen dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Uji-t *Independent Data* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test					
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Data Uji Perbedaan Eksperimen dan Kontrol Motivasi	.006	.940	3.838	66	.000
			3.835	65.487	.000

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,838$ dan $t_{table} = 1,66$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan strategi *Information Search and Answer Gallery* dan tanpa menggunakan strategi *Information Search and Answer Gallery*. Dan diperoleh nilai sig (2 Tailed) di peroleh $0,000 < 0,05$.

Pada kelas yang menerapkan strategi *Information Search and Answer Gallery* (ISA-Gallery) motivasi belajar siswa meningkat dikarenakan strategi ini baru pertama kali mereka dapatkan. Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung mereka mencari informasi dari berbagai sumber dan strategi ini juga terlaksana seperti bermain *games*. Sehingga menambah motivasi belajar siswa untuk semangat dalam belajar.

Pada kelas yang tidak menerapkan strategi *Information Search and Answer Gallery* terlihat nilai motivasi belajar yang diperoleh di bawah nilai motivasi belajar yang menerapkan strategi tersebut. Ini didasari bahwa pada saat menerapkan strategi konvensional dengan metode diskusi siswa cenderung tidak terlalu bersemangat dan hanya beberapa orang saja dalam setiap kelompok yang membaca materi yang dibagikan. Siswa cenderung terpaksa akan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar biologi siswa yang diajar dengan Strategi *Information Search and Answer Gallery* (ISA-Gallery) X IPA. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, diperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan sehingga secara statistik H_1 diterima.

Hal ini menyatakan bahwa strategi *Information Search and Answer Gallery* (ISA-Gallery) memiliki peran aktif selain daripada meningkatkan hasil belajar juga strategi tersebut berperan dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Karena pada dasarnya strategi *Information Search and Answer Gallery* (ISA-Gallery) memberi kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Strategi ini juga dapat mengajak siswa untuk belajar sambil bermain sehingga mampu mengusir rasa jenuh dan bosan dalam belajar dan hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa meningkat. Walaupun hasil analisis deskriptif menunjukkan kedua kelas ini berada pada kategori motivasi yang sama yaitu sedang, namun rata-rata menunjukkan bahwa motivasi belajar kelas yang menerapkan strategi ini lebih tinggi dari pada kelas yang tidak menerapkan strategi ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kebutuhan inilah yang akan

menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbul perasaan puas dalam diri. Dari data yang diperoleh oleh Nugroho di tempat penelitiannya bahwa rata-rata motivasi siswa berada pada kategori sedang, ini berarti tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prabawati (2016) yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan motivasi belajar antara kelas yang diajar dengan menggunakan strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)*.

Hasil Belajar Peserta Didik

Data deskriptif hasil belajar biologi peserta didik diperoleh melalui pengukuran menggunakan tes hasil belajar dengan 30 soal pilihan ganda. Data hasil belajar biologi kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen (X IPA 4) dan Kelas Kontrol (X IPA 3)

Statistik Deskriptif	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah sampel	35	33
Skor maksimum	90	87
Skor minimum	63	63
Rata-rata	80,542	74,634
Standar deviasi	6,127	6,117
Varians	37,55	37,426

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa skor maksimum untuk kelas eksperimen 90 dan skor minimum yaitu 63 dengan nilai rata-rata 80,542 dan standar deviasi 6,127 serta nilai varians 37,550. Sementara kelas kontrol skor maksimumnya adalah 87 dan skor minimum yaitu 63 dengan nilai rata-rata 74,634 dan standar deviasi 6,117 serta nilai varians 37,426. Pengkategorian hasil belajar Biologi dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar Biologi pada Kelas Eksperimen (X IPA 4)

No	Predikat	Skala	Frekuensi	Predikat	Jumlah	Kategori	Persentase
1	A	86-100	10	A	15	SB	43%
2	A ⁻	81-85	5				
3	B ⁺	76-80	15	B	19	B	54%
4	B	71-75	2				
5	B ⁻	66-70	2				

6	C ⁺	61-65	1	C	1	C	3%
7	C	56-60	0				
8	C ⁻	51-55	0				
9	D ⁺	46-50	0	D	0	K	0%
10	D	0-45	0				
Jumlah			35		35		100%

Berdasarkan Tabel 6, dapat diperoleh sebaran nilai hasil belajar biologi siswa kelas eksperimen kategori sangat baik terdapat 15 siswa (43%), kategori baik 19 siswa (54%), kategori cukup terdapat 1 siswa (3%) dan tidak terdapat siswa yang menempati kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut maka persentase tertinggi hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik.

Tabel 7 Distribusi Kategorisasi Motivasi Belajar Biologi pada Kelas Kontrol (X IPA 3)

No	Predikat	Skala	Frekuensi	Predikat	Jumlah	Kategori	Persentase
1	A	86-100	2	A	4	SB	12%
2	A ⁻	81-85	2				
3	B ⁺	76-80	11	B	27	B	82%
4	B	71-75	8				
5	B ⁻	66-70	8				
6	C ⁺	61-65	2	C	2	C	6%
7	C	56-60	0				
8	C ⁻	51-55	0				
9	D ⁺	46-50	0	D	0	K	0%
10	D	0-45	0				
Jumlah			33		35		100%

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh sebaran nilai hasil belajar biologi siswa kelas kontrol kategori sangat baik terdapat 4 siswa (12%), kategori baik 27 siswa (82%), kategori cukup terdapat 2 siswa (6%) dan tidak terdapat siswa yang menempati kategori kurang. Dari hasil tersebut di atas maka persentase tertinggi hasil belajar biologi siswa kelas kontrol berada pada kategori baik.

Pengujian perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan strategi *Information Search and Answer Gallery* dan tanpa menggunakan strategi *Information Search and Answer Gallery* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji t dua sampel independen dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Uji-t *Independent* Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Data Uji Perbedaan Eksperimen dan Kontrol Hasil Belajar	.229	.634	3.976	66	.000
			3.976	65.778	.000

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai perhitungan $t_{hitung} = 3,976$ dan $t_{table} = 1,66$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan strategi *Information Search and Answer Gallery* dan tanpa menggunakan strategi *Information Search and Answer Gallery* diperoleh nilai sig (2 Tailed) di peroleh $0,000 < 0,05$.

Pada kelas yang menerapkan strategi *Information Search and Answer Gallery* (ISA-Gallery) hasil belajar siswa dengan persentase tertinggi berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh berada pada kategori tersebut. Hasil belajar siswa sangat baik dikarenakan strategi ini berpusat kepada siswa dan setiap siswa mendapat perlakuan yang sama. Sebelum diberi pertanyaan siswa terlebih dulu membaca berbagai sumber informasi. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa setiap siswa akan mendapat satu pertanyaan. Selain itu, strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pada kelas yang tidak menerapkan strategi *Information Search and Answer Gallery* terlihat nilai hasil belajar yang diperoleh di bawah nilai hasil belajar yang menerapkan strategi tersebut. Siswa pada umumnya masih terpengaruh dengan model pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru dan keaktifan siswa lebih didominasi oleh siswa yang pintar saja. Dengan metode yang sering mereka dapatkan sebelumnya, membuat mereka kurang bersemangat untuk belajar. Sejalan dengan motivasi mereka yang juga lebih kecil dari kelas eksperimen, menjadi penyebab rendahnya usaha siswa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Winarti (2010) mengatakan bahwa penggunaan strategi mengajar dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran supaya dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan

terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Jadi, seorang guru seharusnya menjadikan strategi belajar sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar Biologi siswa yang diajar dengan strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* X IPA. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, diperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan sehingga secara statistik H_1 diterima. Kelas yang diajar dengan menggunakan strategi ini hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik sedangkan yang tidak diajar dengan menggunakan strategi ini hanya berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari analisis deskriptif yang telah dilakukan.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* memiliki peran aktif selain daripada meningkatkan motivasi belajar juga strategi tersebut berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Karena pada dasarnya strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* memberi kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Strategi ini juga dapat mengajak siswa untuk belajar sambil bermain sehingga mampu mengusir rasa jenuh dan bosan dalam belajar dan hal ini menyebabkan hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaid (2014) bahwa penerapan metode *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Motivasi belajar biologi siswa tanpa menerapkan strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* persentase tertinggi berada pada kategori sedang yaitu 66,67%. Sedangkan motivasi belajar biologi siswa yang menerapkan strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* persentase tertinggi berada pada kategori sedang yaitu 68,57. Hasil belajar biologi siswa yang tidak menerapkan strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* persentase tertinggi berada pada kategori baik yaitu 82%. Sedangkan, hasil belajar biologi siswa yang menerapkan strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* persentase tertinggi berada pada kategori sangat baik yaitu 43%. Terdapat pengaruh penerapan strategi *Information Search and Answer Gallery (ISA-Gallery)* terhadap

motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kalukku, Kabupaten Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Rosda.
- Nugroho, Firman. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates pada Standar Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. *Skripsi*. Yokyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prabawati, Dhian Windari. (2013). Model Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Strategi ISA-Gallery dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (1998). *The International Commission on Education for the Twenty first Century*.
- Winarti. (2010). Pengaruh Strategi Guru Mengajar dan Strategi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 5 Ungaran”. *Skripsi*. Semarang : Fak. Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Zaid, Ari. (2014). Penerapan Metode *Information Search* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII”. *Skripsi*. Jakarta : Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.